

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang akan dapat meningkatkan potensi dalam dirinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu Negara, oleh sebab itu berbagai cara dilakukan pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan dinilai dari kualitas guru, kualitas sarana, dan kualitas siswanya. Dari tiga faktor diatas yang memegang peranan penting adalah guru. Kenyataanya dilapangan banyak guru yang tidak berpotensi dibidangnya masing-masing. Tak jarang pula ada guru yang mengajarkan bidang studi yang bukan bidang kajiannya, hal ini membuat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik tidak tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis jenjang. Salah satu komponen penting yang diperbaiki adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan pihak sekolah.

Dalam Undang–Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berlakunya Kurikulum 2004 berbasis Kompetensi yang telah direvisi menjadi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal . Perubahan yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin dalam Trianto,2010)

Perubahan tersebut menuntut guru agar lebih menguasai kompetensi dasar dan memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran, kondisi siswa, media belajar dan cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru dituntut bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat, hal ini akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru sewaktu mengajar belum seutuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa. Padahal penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah

diperlukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia cukup kompleks, salah satu permasalahan tersebut adalah lemahnya proses pembelajaran seperti kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi siswa, aktivitas belajar yang cenderung menggunakan model konvensional, dan rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pola pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru cenderung berorientasi pada buku atau "*Text Book Oriented*". Hal ini menyebabkan aktivitas siswa dalam belajar kurang terpancing dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi geografi di SMA Swasta PAB 8 Seantis yaitu dengan bapak Sudarmaji, menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas kurang aktif karena sebagian besar kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan oleh guru dan siswa cenderung pasif dalam proses KBM tersebut. Selama ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan model konvensional yaitu metode ceramah bervariasi, akibatnya siswa kurang aktif bertanya, dan kurang mampu menyelesaikan pertanyaan guru. Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa di Tahun Ajaran 2012 – 2013 pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa rendah yaitu dari 40 siswa hanya 19 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 21 siswa lainnya tidak dapat memenuhi KKM tersebut. Dari hal ini dapat diketahui bahwa hanya 44,73% siswa yang dapat memenuhi KKM pada kompetensi ini yang

ditetapkan sebesar 75 dan ketuntasan klasikal yang ditetap sebesar 85% tidak tercapai

Wawancara peneliti dengan guru bidang studi geografi di SMA Swasta PAB 8 Seantis menetapkan tindakan perbaikan akan dilakukan melalui model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Jhonson & Johnson (dalam lie, 2010) suasana belajar pada pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungannya yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan memisah-misahkan siswa. Namun dalam model pembelajaran kooperatif terdapat juga kekurangan yaitu ada beberapa siswa terpaksa menjadi penonton sementara kelas dikuasai beberapa orang siswa saja. Model pembelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dalam materi pelestarian lingkungan hidup adalah model pembelajaran kancing gamerincing.

Model pembelajaran Kancing Gamerincing ini dipilih karena dengan model ini setiap siswa diajak untuk aktif dan berperan dalam kelompok sehingga aktivitas siswa dalam belajar dapat terpacu dan tidak ada lagi siswa yang monoton hanya sebagai penonton maupun siswa yang terlalu mendominasi karena mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dalam kelompok. Permasalahan yang akan diberikan kepada kelompok berupa wacana. Pemberian wacana ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan analisis siswa sesuai dengan yang diharapkan pada kompetensi dasar materi ini. Jika setiap

siswa sudah terpancing untuk belajar dan aktif dalam kelompok maka pencapaian kompetensi diharapkan dapat tercapai

Pada model pembelajaran kancing gamerincing siswa dalam masing-masing kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain sehingga kesempatan untuk menyampaikan pendapat dialokasikan secara merata. Oleh sebab itu cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) aktivitas belajar siswa rendah karena pola pembelajaran di sekolah yang cenderung berorientasi pada buku ; (2) lemahnya proses pembelajaran seperti kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi siswa, aktivitas belajar yang cenderung menggunakan model konvensional; (3) Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru sewaktu mengajar belum seutuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa; (4) kegiatan pembelajaran di kelas kurang aktif karena sebagian besar kegiatan belajar mengajar di laksanakan oleh guru dan siswa cenderung pasif dalam proses KBM; (5) Hasil belajar siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing

gamerincing pada pokok pembahasan Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS SMA Swasta PAB 8 Seantis T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Kancing gamerincing di kelas XI IPS SMA Swasta PAB 8 Seantis T.A 2013-2014?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Kancing gamerincing di kelas XI IPS SMA Swasta PAB 8 Seantis T.A 2013-2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Kancing gamerincing di kelas XI IPS SMA Swasta PAB 8 Seantis T.A 2013-2014.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Kancing gamerincing di kelas XI IPS SMA Swasta PAB 8 Seantis T.A 2013-2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi sekolah SMA Swasta PAB 8 Seantis guna mengembangkan model- model pembelajaran.
2. Referensi bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran pada pokok-pokok bahasan dalam mata pelajaran Geografi
3. Menambah wawasan penulis terutama dalam penulisan ilmiah
4. Referensi bagi peneliti lain dengan judul yang sama pada waktu dan lokasi yang berbeda